

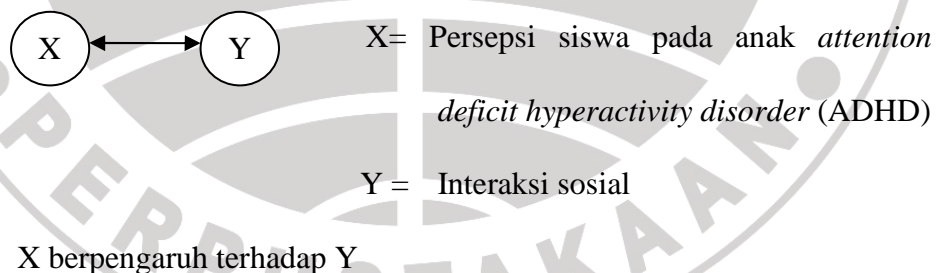
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian yang berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2008: 7). Metode yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel persepsi siswa pada anak ADHD dengan variabel interaksi sosial.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, variabel persepsi siswa pada anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dan variabel interaksi

sosial. Dimana variabel persepsi siswa pada anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan variabel bebas (X), sedangkan variabel interaksi sosial merupakan variabel terikat (Y). Dapat diartikan, variabel persepsi siswa pada anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) merupakan variabel penyebab yang mempengaruhi variabel interaksi sosial.

2. Definisi Operasional

a. Persepsi siswa pada anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD)

Persepsi adalah proses pemaknaan. Persepsi terhadap anak ADHD artinya bagaimana seseorang memaknakan atau memandang serta memahami anak ADHD secara utuh sebagai orang yang mempunyai keterbatasan dan kekurangan. Anak ADHD adalah anak yang mengalami gangguan tingkah laku, yaitu bereaksi lebih cepat terhadap suatu rangsangan dan timbul kelelahan akan lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak yang normal (Osman, 2002). Adapun karakteristik anak ADHD yang akan dijadikan dalam pengembangan instrument dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurang perhatian
2. Hiperaktivitas
3. Impulsifitas

b. Interaksi Sosial

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial. Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Kelangsungan interaksi sosial ini, meskipun dalam bentuknya yang sederhana namun merupakan proses yang kompleks. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yang akan dijadikan dalam pengembangan instrument dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kerja sama (*Cooperation*)
2. Persaingan (*Competition*)
3. Pertentangan (*Conflict*)
4. Peresuaian (*Accomodation*)
5. Asimilasi atau perpaduan (*Asimilation*)

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologis yang berbentuk kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk mengungkap persepsi siswa pada anak ADHD yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan kriteria akan anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dari DSM IV (1994) (Baihaqi & Sugiarmun, 2008) dan kuesioner untuk mengungkap interaksi sosial yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan teori bentuk-bentuk interaksi sosial siswa menurut Park dan Burgess (Santosa,2004:12).

Untuk skala yang digunakan dalam mengungkap persepsi siswa pada anak ADHD menggunakan skala *semantic differential*, yaitu skala dengan pasangan-pasangan kata sifat yang menjadi jangkar skala yang diurutkan secara kategoris (Osgood, Suci, & Tannebaum dalam Ihsan, 2009: 26). Kata-kata sifat yang terdapat dalam kuesioner berkaitan dengan objek atau konsep psikologis yang ingin diteliti, yaitu persepsi siswa pada anak ADHD.

Skala yang digunakan untuk mengungkap interaksi sosial adalah Skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentu nilai skalanya (Azwar, 2003). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diberikan. Dalam setiap pernyataan yang memiliki rentang skor dari 1-5, dimana setiap pernyataan terdapat nilai *favourabel* (+) dan *unfavourable* (-).

Tabel 3.1
Pola Penskoran Alat Pengumpul Data

Pilihan	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Tidak Tahu (E)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Kuesioner Persepsi Siswa pada Anak ADHD

Kuesioner persepsi siswa pada anak ADHD (Format I) disusun sendiri oleh penulis berdasarkan kriteria anak ADHD dari DSM IV (1994). Teori dan kriteria tersebut disusun menjadi dimensi-dimensi kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator kata sifat sebagai fungsi mengungkapkan persepsi siswa pada anak ADHD.

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari kuesioner persepsi siswa pada anak ADHD:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* ADHD

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Kurang Perhatian	- Gerakan yang kacau	1, 2, 3, 4	4
	- Cepat lupa	5, 6, 7, 8	4
	- Mudah bingung	9, 10, 11	3
	- Kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain	12, 13, 14, 15	4
Hiperaktivitas	- Mengalami kesulitan bermain dengan tenang	16, 17, 18	3
	- Selalu bergerak	19, 20, 21, 22	4
Impulsifitas	- Emosi gelisah	23, 24, 25	3
	- Mengganggu anak lain	26, 27, 28, 29, 30	5

2. Kuesioner Interaksi Sosial

Kuesioner interaksi sosial berisi pernyataan yang merupakan skala Likert, terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*. Kuesioner interaksi sosial siswa disusun sendiri oleh penulis berdasarkan teori bentuk-bentuk interaksi

sosial siswa menurut Park dan Burgess. Teori dan kriteria tersebut disusun menjadi dimensi-dimensi kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator kata sifat sebagai fungsi mengungkapkan interaksi sosial.

Berikut kisi-kisi dari kuesioner tersebut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favourable (+)	Unfavourable (-)	
Kerjasama	- Mempunyai tujuan yang sama	47, 44	17	3
	- Saling memberi atau menerima pengaruh	2, 4, 7, 8	56	5
	- Kesiediaan untuk membantu	1, 27, 32	10, 28, 33	6
Persaingan	- Saling berusaha untuk mencapai keuntungan	29, 51	13, 37, 57	5
	- Menarik perhatian kelompok	18, 53	9, 16, 36, 38, 54, 55	8
	- Seleksi individu	15	11, 30, 35, 46	5
Pertentangan	- Perbedaan kepentingan	12	19, 45, 52, 60	5
Persesuaian	- Mengurangi pertentangan	24, 43	14, 25	4
Perpaduan	- Kesatuan tindakan	3, 23, 26, 42, 48, 58	50	7
	- Memperhatikan kepentingan bersama	20, 41	31	3
	- Toleransi dalam kelompok	6, 21, 34, 40, 49	5, 22, 39, 59	9

D. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan sebagai upaya untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian dapat menggambarkan dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur. Uji coba instrument ini dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2009).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu :

a. Validitas Isi

Tahap pertama menggunakan pendapat dari para ahli (*Experis Judgment*), yaitu para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, kemudian para ahli akan memberi putusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiono, 2009 :177) tahap ini juga dikenal dengan istilah validitas isi. Pengujian dengan menggunakan pendapat ahli ini dilakukan pada 2 orang dosen psikologi perkembangan dan 1 orang dosen psikologi sosial.

b. Analisis Item

Tahap kedua dilakukan pengujian eksternal, dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang. Untuk menentukan tingkat validitas suatu kuisisioner, maka digunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk komputasi koefisien korelasi item total (r_{ix}), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n})(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})}}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi product moment Pearson

x = skor skala

i = skor item

n = banyaknya subyek

Dengan syarat minimum suatu item pernyataan dianggap valid adalah dengan skor $r \geq 0,3$. Dengan demikian, apabila korelasi item total kurang dari 0,3 maka item pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Namun, bila jumlah item yang lolos tidak sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2007).

Dari hasil uji validitas pada instrumen persepsi siswa pada anak ADHD dan interaksi sosial, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen Persepsi Siswa pada Anak ADHD

Dari 30 item pada instrumen persepsi siswa pada anak ADHD, item yang memiliki skor $r \geq 0,3$ adalah sebanyak 24 item. Dari 24 item yang didapatkan, indikator-indikator yang ada pada instrumen persepsi siswa pada anak ADHD telah terwakili sehingga instrumen persepsi siswa pada anak ADHD ini dianggap layak untuk dipergunakan sebagai instrumen persepsi siswa pada anak ADHD. Item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Hasil Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Persepsi Siswa pada Anak
Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Dimensi	Indikator	Item Valid	Item Tidak Valid
Kurang Perhatian	- Gerakan yang kacau	1,2,3,4	-
	- Cepat lupa	5	6,7,8
	- Mudah bingung	10,11	9
	- Kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain	12,13,14	15
Hiperaktivitas	- Mengalami kesulitan bermain dengan tenang	16, 17, 18	
	- Selalu bergerak	19, 20, 21, 22	
Impulsifitas	- Emosi gelisah	23, 24, 25	-
	- Mengganggu anak lain	26, 27, 29, 30	28

b. Validitas Instrumen Interaksi Sosial

Dari 60 item pada instrumen interaksi sosial, item yang memiliki skor $r \geq 0,3$ adalah sebanyak 39 item. Dari 39 item ini, indikator-indikator yang ada pada instrumen interaksi sosial telah terwakili oleh 39 item ini sehingga instrumen interaksi sosial dianggap layak untuk dipergunakan

sebagai instrument konsep diri Item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Item Valid dan Item Tidak Valid Instrumen Interaksi Sosial

Dimensi	Indikator	Item Valid		Item Tidak Valid	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kerjasama	- Mempunyai tujuan yang sama	47, 44			17
	- Saling memberi atau menerima pengaruh	4		2,7,8	56
	- Kesiediaan untuk membantu	1, 27, 32	10, 28, 33		
Persaingan	- Saling berusaha untuk mencapai keuntungan		13, 37, 57	29, 51	
	- Menarik perhatian kelompok	18, 53	16, 36, 38, 54, 55		9,
	- Seleksi individu		30, 46	15	11,35
Pertentangan	- Perbedaan kepentingan		19, 45, 52, 60	12	
Persesuaian	- Mengurangi pertentangan	24	14, 25	43	
Perpaduan	- Kesatuan tindakan	23, 26,		3	50

		42, 48, 58			
	- Memperhatikan kepentingan bersama	20	31	41	
	- Toleransi dalam kelompok	34, 49	5, 22	6,21,40	39,59

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2002), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi dan Urbina, 2006). Perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{SDt^2 - \sum (SDt^2)}{SDt^2}$$

Keterangan: α = koefisien reliabilitas Cronbach Alpha

n = jumlah soal dalam tes

SDt = simpangan baku skor-skor total tes

Pengujian skor reliabilitas instrumen didasarkan pada interpretasi derajat reliabilitas dengan menggunakan aturan Guilford (Arikunto, 2002).

Tabel 3.6
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi Reliabilitas/Hubungan
0 - < 0,2	Sangat rendah
$\geq 0,2$ - < 0,4	Rendah
$\geq 0,4$ - < 0,7	Cukup/Sedang
$\geq 0,7$ - < 0,9	Tinggi
$\geq 0,9$ - 1	Sangat tinggi

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen persepsi siswa pada anak ADHD dan interaksi sosial diperoleh, sebagai berikut :

a. Reliability Statistics Instrumen Persepsi Siswa pada Anak ADHD

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa pada Anak ADHD

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	24

Reliabilitas untuk instrumen persepsi siswa pada anak ADHD adalah 0,876 yang menunjukkan bahwa instrumen persepsi siswa pada anak ADHD memiliki reliabilitas yang tinggi. Dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa

instrument ini sudah cukup baik dan layak untuk digunakan. Data perhitungan reliabilitas untuk instrument persepsi siswa pada anak ADHD secara lebih lengkap akan ditampilkan pada bagian lampiran.

b. Reliability Statistics Instrumen Interaksi Sosial

Tabel 3.8
Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.886	39

Reliabilitas untuk instrumen interaksi sosial adalah 0,886 yang menunjukkan bahwa instrument interaksi sosial memiliki reliabilitas yang tinggi. Data perhitungan reliabilitas untuk kuesioner interaksi sosial secara lebih lengkap akan ditampilkan pada bagian lampiran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen interaksi sosial ini baik dan layak dipergunakan.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiono (2009) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gegerkalong Girang 2 kelas V dan kelas VI, berjumlah 80 orang.

2.Sampel dan Teknik Sampling

Sugiono (2009) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2009).

Subjek yang menjadi sampel penelitian ini memenuhi karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang dimaksud meliputi:

1. Siswa SDN Gerlong Girang 2 kelas V dan kelas VI.
2. Berjenis kelamin L/P.
3. Usia 10-14 tahun.
4. Tinggal bersama orangtua utuh.

Sampel berjumlah 80 orang yang terdiri dari 42 orang siswa kelas V dan 38 orang siswa kelas VI SDN Gegerkalong Girang 2 Kota Bandung. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Probability sampling*, yang diartikan sebagai “...defined as the kind of samplingin which every element in the population has an equal chance of being selected” (Ary dkk, 2006). Sugiono (2009) mengartikan *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sample

yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*, “...is that all members of the population have an equal and independent chance of being included in the random sample” (Ary dkk, 2006). Sugiono (2009), menjelaskan bahwa random ini dianggap sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiono, 2009), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} \quad (\text{Bungin, 2005: 105})$$

Di mana:

d : Nilai presisi (90% atau $a=0.10$)

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut didapat sampel penelitian berjumlah 44 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak jumlah angket yang kembali dan dapat digunakan yaitu 76 orang.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal
- b. Perizinan penelitian
- c. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data
- d. Menentukan waktu pengambilan data

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Menemui subjek penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kesediaan untuk menjadi subjek penelitian
- b. Memberi pada subjek angket dan menjelaskan cara pengisiannya
- c. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh subjek penelitian
- d. Penutup

3. Prosedur Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Verifikasi Data/Pengecekan

Verifikasi data atau pengecekan dilakukan dalam rangka mengecek kelengkapan dari jumlah alat ukur dan pengisian alat ukur yang diisi oleh subjek penelitian. Setelah semuanya lengkap baru bisa dilakukan pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan tahapan selanjutnya, dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0.

c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya sebagai panduan dalam menentukan nilai dari setiap jawaban sampel.

d. Pengelompokan Data

Semua jenis data yang diperoleh dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu, persepsi terhadap transformasi dan motivasi kerja.

4. Prosedur Penyelesaian

Prosedur penyelesaian dari penelitian ini tergambar dalam tahapan sebagai berikut:

a. Menampilkan hasil analisis penelitian

b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan

- c. Membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi dari penelitian untuk berbagai pihak terkait.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Soleh, 2005). Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametric, sedangkan apabila data tidak termasuk distribusi normal maka analisis statistik non parametric yang digunakan.

Uji normalitas yang digunakan adalah one sample Kolmogorof-Smirnov, dimana perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS for windows ver 17.00. dimana apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal (Soleh, 2005). Adapun rumus one sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \sup x [|Fn(x) - Fo(x)|]$$

Keterangan:

D = Koefisien Kolmogorov Smirnov

Supx = Supremum

$F_n(x)$ = Fungsi Distribusi Empiris

$F_o(x)$ = Fungsi x

Berdasarkan uji yang dilakukan, diketahui hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PersepsiSiswa	InteraksiSosial
N		76	76
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	68.8026	142.3947
	Std. Deviation	13.94085	17.28898
Most Extreme	Absolute	.053	.101
Differences	Positive	.044	.079
	Negative	-.053	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.465	.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil diatas, didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas 0,982 untuk instrument persepsi siswa pada anak ADHD dan 0,423 untuk instrument interaksi sosial, maka data dari kedua distribusi populasi adalah normal.

2. Teknik Korelasi

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis 1-3 adalah statistik parametric dengan taraf signifikan (α) 0,05 melalui teknik korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS for windows ver 17.00, dimana lebih memenuhi syarat sebagai berikut:

-Jenis data interval

-Data dari kedua variabel membentuk distribusi normal

Adapun rumus Pearson Product Moment adalah:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi product moment Pearson

x = skor skala

i = skor item

n = banyaknya subyek

Pada pengujian tingkat korelasi antar variabel didasarkan pada interpretasi derajat reliabilitas dengan menggunakan aturan Guilford (Arikunto, 2002) sebagai berikut:

Nilai r	Interpretasi Reliabilitas/Hubungan
$0 - < 0,2$	Sangat rendah
$\geq 0,2 - < 0,4$	Rendah
$\geq 0,4 - < 0,7$	Cukup/Sedang
$\geq 0,7 - < 0,9$	Tinggi
$\geq 0,9 - 1$	Sangat tinggi

